



PELATIHAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT BAGI GURU TK ISLAM TERPADU

Hamidah Suryani Lukman^{1*}, Ana Setiani², Yanti Mulyanti³ Aritsya Imswatama⁴,
Novi Andri Nurcahyono⁵, Pujia Siti Balkist⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia,

¹hamidahsuryani@ummi.ac.id, ²ana.setiani.math@gmail.com, ³yanti_kharan@yahoo.co.id,

⁴iaritsya@gmail.com, ⁵nanurcahyono@gmail.com, ⁶pujiabalkist@ummi.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Masih banyaknya guru yang belum bisa memanfaatkan ICT, khususnya dalam pembuatan administrasi pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Raudhatunnajah Kadudampit, menjadi salah satu hambatan tercapainya tujuan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru TKIT Raudhatunnajah Kadudampit dalam penggunaan aplikasi komputer sebagai penunjang pembelajaran. Hasil yang dicapai berdasarkan indikator ketercapaian program, yaitu a) terlaksananya kegiatan mencapai 100%; b) tingkat kehadiran peserta 100%; c) tingkat partisipasi peserta mencapai 76,67%; d) tingkat pemahaman peserta mencapai 77,5%; dan e) kehadiran narasumber terlaksana yaitu 100%. Oleh karena itu, pelatihan penyusunan administrasi pembelajaran berbasis ICT bagi guru-guru TKIT Raudhatunnajah Kadudampit sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: ICT, Guru TK, Pelatihan.

Abstract: *There are still many teachers who have not been able to take advantage of ICT, especially in the making of learning administration and in the implementation of learning in the integrated Islamic kindergarten (TKIT) Raudhatunnajah Kadudampit, becoming one of the obstacles in achieving educational goals in the era of the industrial revolution 4.0. Therefore, community service is carried out to improve the skills of TKIT Raudhatunnajah Kadudampit teachers in using computer applications to support learning. The results achieved are based on program achievement indicators, namely a) the implementation of activities reaches 100%; b) 100% attendance rate; c) the participation rate of participants reached 76.67%; d) the level of understanding of the participants reached 77.5%, and e) the attendance of the resource person is 100%. Therefore, training on the preparation of ICT-based learning administration for TKIT Raudhatunnajah Kadudampit teachers has been carried out well.*

Keywords: *ICT, Kindergarten Teacher, Training.*



Article History:

Received : 28-12-2019
Revised : 28-05-2020
Accepted : 22-06-2020
Online : 03-07-2020



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Abad 21 atau dikenal dengan era revolusi industri 4.0, teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi kebutuhan primer bagi banyak kalangan. Era revolusi sebenarnya sudah dimulai sejak abad ke 18 dengan ditandai penemuan mesin uap yang memungkinkan proses produksi di

industri dilakukan secara masal (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Era revolusi industri 4.0 ini lebih menekankan pada digital *economy*, *artificial intelligence*, *big data*, dan *robotic*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, segala proses dan kegiatan dapat dilakukan dengan lebih cepat, mudah, dan efisien (Arfida, 2015). Ini berarti bahwa penguasaan teknologi merupakan suatu keharusan bagi semua orang, karena dengan menguasai teknologi kita bisa melakukan inovasi pada segala bidang (Trisisca, I; Sulistyono, 2017). Hal ini sejalan dengan kemampuan yang dibutuhkan pada sektor industri dan usaha yaitu kemampuan dalam ICT (*Information, Communication, and Technology*) meliputi keterampilan teknologi dan media informasi, kemudian keterampilan dalam kehidupan dan karir, dan keterampilan dalam berinovasi meliputi kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Ridho, Ruwiyatun, Subali, & Marwoto, 2019).

Dunia digital yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi secara masif di semua sektor kehidupan berdampak pada berubahnya tata kehidupan secara fundamental (Diputra, Trisiantari, & Jayanta, 2020). Keadaan tersebut menuntut dunia pendidikan mengkonstruksi kreativitas, pemikiran kritis, penguasaan teknologi, dan kemampuan literasi digital (Wahyuni, 2018). Artinya, revolusi industri 4.0 menuntut guru mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang super cepat untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul (Wahyuni, 2018). Dengan kata lain, perlu adanya perubahan dalam pendidikan, yang selanjutnya dimulai dari penguatan kompetensi guru. Hal ini dikarenakan guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat (Arfida, 2015).

Keberadaan teknologi dan informasi yang semakin canggih dapat memudahkan berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Keberadaan teknologi yang semakin canggih tersebut mengakibatkan pergeseran proses pembelajaran dari model konvensional yang mengharuskan guru melakukan tatap muka dengan siswa menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel (Budiman, 2017). Media pembelajaran *online* merupakan salah satu alternatif pilihan yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa (Anggraeni, 2018).

Terdapat lima kompetensi utama yang harus dipersiapkan guru memasuki era revolusi industri 4.0 menurut Qusthalani, diantaranya: 1) kompetensi pembelajaran berbasis internet sebagai *basic skill*; 2) kompetensi yang akan membawa siswa memiliki sikap *entrepreneurship* dengan teknologi dan hasil karya inovasi siswa; 3) melek budaya dan mampu menyelesaikan permasalahan pendidikan; 4) kompetensi

memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan dan menentukan strateginya; dan 5) kompetensi sebagai konselor, yaitu mampu memahami permasalahan siswa yang bukan hanya terkait kesulitan siswa memahami materi ajar, tetapi juga memahami masalah psikologis siswa (Wahyuni, 2018).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi guru, khususnya guru PAUD di Indonesia menurut Direktorat Jendral PAUD dan Dikmas Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, mengemukakan bahwa standar keilmuan yang dimiliki guru PAUD belum memadai untuk mengajarkan bidang studi yang menjadi tugasnya (Wahyuni, 2018). Hal ini dikarenakan sampai tahun 2017, hanya 47,79% dari 552.894 orang guru PAUD yang sudah memenuhi kualifikasi sarjana. Bahkan guru PAUD yang sudah sarjana pun tidak semua memiliki kualifikasi Pendidikan yang relevan dengan PAUD (Wahyuni, 2018). Selain itu, masih terbatasnya kemampuan guru TK dan RA untuk menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi dan sumber informasi dalam pembelajaran menjadikannya pembelajaran di kelas kurang bervariasi dan monoton (Trisisca, I; Sulisty, 2017).

Padahal, sistem administrasi sekolah yang sudah berbasis komputer dan bersifat *online* sudah diterapkan di bidang Pendidikan. Hal ini menuntut penguasaan teknologi komputer dalam administrasi sekolah diperlukan bagi setiap guru. Ditambah lagi dengan kewajiban membuat perangkat pembelajaran, sebagai salah satu penilaian kompetensi guru dalam sertifikasi, validasi data, ujian kompetensi guru, maupun dalam pengolahan nilai dan analisis butir soal, mau tidak mau memaksa guru untuk menguasai penggunaan aplikasi komputer.

Namun faktanya, pemberlakuan sistem ini mengakibatkan banyak pihak merasa kesulitan. Sekolah-sekolah PAUD yang tidak memiliki tenaga administrasi ataupun sekolah yang memiliki tenaga administrasi tetapi belum menguasai penggunaan teknologi komputer, mengalami kesulitan dalam hal pelaporan maupun pengadministrasian. Sehingga sangat dibutuhkan metode tepat untuk mengasah kemampuan administrasi pembelajaran untuk guru-guru. Sebagaimana yang pernah dilakukan Batubara bahwa pelatihan dengan basis tertentu sangat penting karena dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam mengelola pembelajaran (Batubara, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Raudlatunnajah Kadudampit, penguasaan teknologi komputer khususnya bagi guru-guru, sampai saat ini masih belum merata. Hampir semua guru belum bisa menggunakan komputer, terutama dalam administrasi sederhana, seperti pengetikan, penulisan surat, pembuatan laporan, pembuatan *cover*, pembuatan daftar

isi otomatis dan pengolahan data nilai. Hal ini terlihat dari pengolahan nilai yang biasa dilaksanakan, dilakukan secara manual menggunakan kalkulator. Begitupun dengan pembuatan perangkat pembelajaran maupun didalam pembuatan laporan masih belum rapi. Guru-guru TKIT Raudlatunnajah Kadudampit masih menggunakan sistem manual, yaitu menuliskannya pada sebuah buku dengan tulisan tangan, sedangkan untuk keperluan pelaporan, guru-guru di TKIT Raudhatunnajah Kadudampit kebanyakan masih belum rapi dan menggunakan jasa pengetikan. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan administrasi pembelajaran berbasis ICT bagi guru TKIT Raudlatunnajah Kadudampit.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan administrasi pembelajaran berbasis ICT bagi guru TKIT di laksanakan di Raudlatunnajah Kadudampit. Berdasarkan informasi penguasaan teknologi komputer khususnya bagi guru-guru TKIT Raudlatunnajah Kadudampit sampai saat ini masih belum merata. Hampir semua guru belum bisa menggunakan komputer, terutama dalam administrasi sederhana, seperti pengetikan, penulisan surat, pembuatan laporan, pembuatan *cover*, pembuatan daftar isi otomatis dan pengolahan data nilai.

Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa tahapan, yaitu: 1) observasi dan wawancara pendataan untuk mengidentifikasi masalah; 2) melaksanakan *forum group discuss* (FGD) dengan pihak sekolah untuk menentukan materi yang akan disampaikan; 3) melaksanakan program yang disepakati dalam FGD dengan menggunakan tiga metode, yaitu penyuluhan, praktik pelatihan, dan diskusi. Menurut Kusnadi metode Penyuluhan adalah upaya menyampaikan informasi (pesan) yang berkaitan dengan bidang tertentu agar penerima informasi tersebut tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi teknologi baru (Kusnadi, 2011), (Daulay, 2014). Praktik pelatihan adalah upaya yang direncanakan untuk memberikan pengetahuan tentang suatu kompetensi tertentu (Ataunur & Ariyanto, 2016), (Musfah, 2012). Metode Diskusi adalah interaksi antara peserta pelatihan dengan pemateri atau sebaliknya untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Yamin, 2012), (Indrizal, 2014), (Isnaini, Humaira, Muhamad, & Saddam, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi dan Wawancara Pendataan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendataan di TKIT Raudlatunnajah Kadudampit, permasalahan yang ditemukan diantaranya: a) tidak adanya operator sekolah sehingga menyulitkan guru memperoleh informasi terbaru, baik untuk pelaporan kinerja

maupun informasi lainnya; b) guru belum bisa mengetik surat dengan bantuan komputer; c) guru belum mampu membuat *cover*, daftar isi otomatis ataupun membuat media pembelajaran berbentuk gambar dengan menggunakan komputer; d) guru belum bisa membuat laporan kegiatan menggunakan aplikasi komputer; e) guru belum bisa membuat tabel dengan bantuan komputer, padahal tabel sangat dibutuhkan untuk membuat rencana pembelajaran, peta konsep pembelajaran, atau membuat jadwal pelajaran; f) guru belum bisa mengupdate verifikasi dan validasi data yang dibutuhkannya untuk kenaikan pangkat, pelaporan keaktifan mengajar, maupun untuk keperluan pelaporan sertifikasi karena tidak memahami bagaimana menggunakan internet. Hal inilah yang menyebabkan pelaporan administrasi sekolah selalu tertinggal jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang memiliki operator sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, materi yang dipelajari adalah *Microsoft Office*, terutama pada materi *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*, seperti pengenalan *Microsoft Word*, menulis surat, membuat tabel, membuat halaman sampul (*cover*), membuat daftar isi otomatis, membuat bahan ajar yang menarik, membuat laporan kegiatan, pengenalan *Microsoft Excel* untuk mengolah data nilai siswa, dan pengenalan internet untuk verifikasi dan validasi data guru di portal kemendikbud.

2. Hasil *Forum Group Discuss* (FGD)

Forum Group Discuss (FGD) bertujuan untuk memaparkan hasil identifikasi masalah kepada pihak TKIT Raudhatunnajah Kadudampit, serta merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan terkait dengan solusi untuk permasalahan yang terjadi.



Gambar 1. *Forum Group Discuss* (FGD).

Pada Gambar 1. Menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan administrasi pembelajaran bagi Guru-guru TKIT Raudhatunnajah Kadudampit. Berdasarkan kesepakatan dan pertimbangan dalam FGD,

program yang akan dilaksanakan dalam penyelesaian masalah lebih difokuskan kepada kompetensi yang mendukung kegiatan pembelajaran dan pelaporan data sertifikasi menggunakan aplikasi komputer, yaitu pengenalan *Microsoft Word*, menulis surat, membuat laporan, membuat daftar pustaka otomatis, membuat tabel, membuat cover, dan membuat bahan ajar menarik, pengenalan *Microsoft Excel* untuk mengolah data nilai siswa, dan pengenalan internet untuk verifikasi dan validasi data guru di portal kemendikbud.

3. Pelaksanaan Program

Pelatihan aplikasi komputer dilaksanakan pada tanggal 7 September 2019 - 27 September 2019. Kegiatan ini dihadiri oleh 5 orang guru. Kegiatan ini rutin dilaksanakan seminggu 3 kali, yaitu pada hari senin, rabu, dan jumat. Pemateri dan Instruktur dalam kegiatan ini adalah 6 orang Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, praktik pelatihan, dan diskusi.

Materi pada pertemuan pertama adalah *pengenalan* bagian-bagian *Microsoft Word*, serta fungsi *Microsoft Word*. Materi pada pertemuan kedua adalah mengetik dalam *Microsoft word*, menyisipkan gambar dan *shapes* untuk membuat *cover*, membuat daftar isi otomatis atau kerajinan. Materi pada pertemuan Ketiga adalah membuat tabel, mewarnai tabel, menyisipkan kolom/baris baru, menghapus tulisan pada tabel, dan menghapus tabel. Materi pada pertemuan keempat adalah menulis laporan kinerja guru dalam bentuk tabel dan membuat bahan ajar menarik bagi siswa. Materi pada pertemuan kelima adalah pengenalan *Microsoft Excel*, menu-menu pada *Microsoft Excel*, dan penggunaannya, dan materi pada pertemuan terakhir adalah penggunaan internet untuk *searching*, *browsing*, mengecek data, serta membuka *website* kemendikbud khususnya pada laman <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id> dan <https://sergur.id> dan penggunaannya.

Indikator yang digunakan dalam ketercapaian program ini adalah terlaksananya kegiatan, kehadiran peserta, tingkat partisipasi peserta, tingkat pemahaman peserta, dan kehadiran narasumber. Pada kegiatan ini, indikator terlaksananya kegiatan sudah mencapai 100%. Tingkat kehadiran peserta 100%. Tingkat partisipasi peserta mencapai 76,67%. Tingkat pemahaman peserta mencapai 77,5% dan kehadiran narasumber 100%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang dicapai dalam indikator ketercapaian, pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi komputer bagi guru-guru di TKIT dan SDIT Raudhatunnajah Kadudampit sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana awal.

Selain itu, pada setiap pertemuan, peserta pelatihan ini didampingi oleh 2 orang Dosen Pendidikan Matematika dan 3 orang mahasiswa

pendidikan matematika. Sehingga pembelajaran menjadi terarah. Ditambah lagi antusiasme dan kerjasasama guru sangat baik, sehingga kegiatan berjalan sesuai rencana. Namun meskipun demikian, waktu yang digunakan dirasa belum cukup. Oleh karena itu perlu adanya lanjutan program untuk menindaklanjuti hasil pelatihan ini.

Upaya menindaklanjuti sejauh mana perkembangan pemahaman dan keterampilan guru, perlu adanya kegiatan pendampingan sebagai sarana monitoring dan evaluasi. Pendampingan hasil pelatihan guru-guru TKIT Raudhatunnajah Kadudampit dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan Oktober 2019- bulan Desember 2019. Hasil yang diperoleh, para guru sudah mampu membuat tabel sendiri, mampu membuat kerajinan dengan bantuan aplikasi komputer, seta mampu membuat cover, membuat daftar isi, bahan ajar yang menarik dengan baik. Namun, dalam pemanfaatan internet dan *Microsoft Excel* masih perlu bimbingan dan pelatihan lanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam penguasaan administrasi berbasis komputer bagi guru-guru TKIT Raudhatunnajah Kadudampit sudah berjalan baik. Hasil yang diperoleh sudah menunjukkan tingkat pemahaman dan keterampilan yang baik. Namun, dalam pemanfaatan internet dan *Microsoft Excel* perlu pelatihan dan bimbingan lebih lanjut.

Terlasakananya kegiatan pengabdian yang sudah baik ini tentunya didukung oleh minat dan keinginan yang kuat, serta antusias mengerjakan tugas dari para guru TKIT Raudlatunnajah untuk meningkatkan kompetensinya, tanggapan positif dan dukungan dari Kepala Sekolah TKIT Raudhatunnajah dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika UMMI, serta adanya loyalitas dan tanggungjawab yang tinggi dari seluruh tim pengabdian kepada masyarakat.

Oleh karena itu, para guru TKIT Raudhatunnajah Kadudampit hendaknya terus berlatih untuk mengembangkan ketrampilan yang telah mereka miliki sehingga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis komputer yang nantinya juga berdampak positif dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh Program Studi Pendidikan Matematika UMMI tahun anggaran 2019, oleh karena itu kami mengucapkan banyak terimakasih karena tanpa dukungan Program Studi Pendidikan Matematika, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, C. W. (2018). Promoting Education 4.0 in English for Survival Class: What are the Challenges? *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2(1), 12–24.
- Arfida, F. dan S. (2015). IbM UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGGUNAAN APLIKASI KOMPUTER DI BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya*, 01(2).
- Ataunur, I., & Ariyanto, E. (2016). Pengaruh kompetensi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan pt. Adaro energy tbk. *Telaah Bisnis*, 16(2).
- Batubara, H. H. (2018). PELATIHAN E-LEARNING BERBASIS MOODLE UNTUK DOSEN-DOSEN UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MAB BANJARMASIN. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 1(1), 57–66.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Daulay, M. (2014). Peran organisasi dakwah dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8(1), 98–106.
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). GERAKAN LITERASI DIGITAL BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118–128.
- Indrizal, E. (2014). Diskusi kelompok terarah. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 75–82.
- Isnaini, I., Humaira, H., Muhamad, S., & Saddam, S. (2020). PENGEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH ILMU ALAMIAH DASAR DENGAN METODE DISKUSI KELOMPOK. *IJTIMAIYA*, 4(1), 18–26.
- Kusnadi, D. (2011). Metode Penyuluhan Pertanian. *Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Bogor*.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 22–27.
- Ridho, S., Ruwiyatun, R., Subali, B., & Marwoto, P. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pokok Bahasan Klasifikasi Materi dan Perubahannya. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.194>
- Trisisca, I; Sulisty, T. (2017). PELATIHAN “ PEMBELAJARAN BERBASIS ICT” BAGI GURU-GURU TAMAN KANAK-KANAK DAN RAUDHATUL ATHFAL KECAMATAN BANTUR. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 111–115.
- Wahyuni, D. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0. *Info Singkat (Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis) Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI 2018*, 10(24), 13–18.
- Yamin, M. (2012). Desain baru pembelajaran konstruktivistik. *Jakarta: Referensi*, 214.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Gambar 2. Penyuluhan Tentang Administrasi Pembelajaran Berbasis ICT.



Gambar 3. Praktik Pelatihan Pada Masing-masing Materi.



Gambar 4. Diskusi dan Pembimbingan.



Gambar 5. Praktik dan Penugasan.